

Allisya Rupiah Fixed Income Fund

November 2022

BLOOMBERG: AZSRPFI IJ
Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka menengah atau panjang.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-0,11%
Bulan Tertinggi	Nov-18	3,58%
Bulan Terendah	Nov-13	-3,68%

Rincian Portofolio

Obligasi Syariah	88,02%
Pasar Uang Syariah	11,98%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

PBS003	6%	15/1/27
PBS004	6.1%	02/15/2037
PBS012	8.875%	11/15/2031
PBS017	6.125%	10/15/25
PBS025	8.375%	05/15/33
PBS026	6.625%	15/10/24
PBS029	6.375%	03/15/34
PBS031	4%	15/07/24
PBS033	6.75%	15/06/47
PBS32	4.8750%	07/15/26

Sektor Industri

Pemerintah	88,21%
Keuangan	11,17%
Infrastruktur	0,62%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 328,82
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	25 Apr 2006
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan Investasi	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	140.254.715,3173

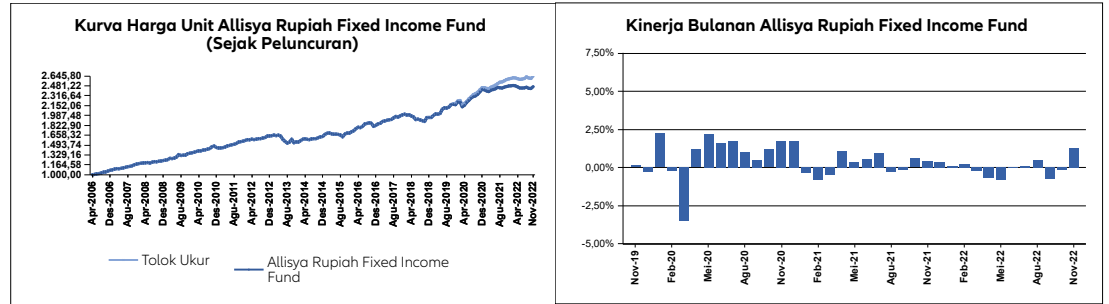
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Nov 2022)	IDR 2.344,42	IDR 2.467,81

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
---------------	-------------------------------------

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Fixed Income Fund	1,25%	0,36%	0,89%	-0,11%	13,55%	24,52%	-0,50%	146,78%
Tolak Ukur*	1,56%	0,55%	2,13%	2,29%	21,26%	N/A	1,85%	N/A

*Indeks IBPA Govt Sukuk (IGSIK)

(Tolak ukur; penggunaan Tolak ukur sejak Oct 2021, berlaku mundur sejak Nov 2019; data sebelum Nov 2019 tidak tersedia)


Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan November 2022 pada level bulanan +0.09% (dibandingkan konsensus inflasi +0.17%, -0.11% di bulan Oktober 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +5.42% (dibandingkan konsensus +5.50%, +5.71% di bulan Oktober 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +3.30% (dibandingkan konsensus +3.42%, +3.31% di bulan Oktober 2022). Inflasi bulanan disebabkan oleh inflasi pada kelompok volatile food, seperti: telur, rokok, dan tomat. Sementara, kontributor untuk inflasi tahunan datang dari kelompok administered prices, yaitu: bahan bakar dan ongkos transportasi udara. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 16-17 November 2022, Bank Indonesia meningkatkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 50 basis poin menjadi level 5.25%, dan juga meningkatkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijinan sebesar 50 basis poin menjadi level 4.50% dan 6.60%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 175 basis poin hingga November 2022. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3% pada semester pertama 2023, dan juga untuk menguatkan nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian pasar Keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.39% dari 15,681 pada akhir Oktober 2022 menjadi 15,742 pada akhir November 2022. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh penguatan nilai Dollar yang diakibatkan oleh kenaikan suku bunga acuan Fed Fund Rate oleh FED. Neraca perdagangan Oktober 2022 mencatat surplus sebesar +5,674 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +4,994 juta dolar AS pada akhir bulan September 2022. Kenaikan surplus neraca perdagangan yang sebagian besar disebabkan oleh perlambatan pada jumlah impor pada barang modal dan bahan material mentah. Jumlah ekspor sebenarnya juga mengalami penurunan pada batu bara dan minyak sawit mentah sebesar -23% dan -37% sejak semester pertama 2022. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Oktober 2022 mencatat surplus sebesar +7,663 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +7,094 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,989 juta dolar pada bulan Oktober 2022, lebih tinggi dari defisit di September 2022 sebesar -2,100 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 134.0 miliar Dolar pada November 2022, lebih rendah sedikit dibandingkan dengan 130.20 miliar Dolar pada akhir Oktober 2022. Kenaikan cadangan devisa Indonesia dikarenakan oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penerimaan devisa migas.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutupi sepanjang kurva sejalan dengan masuknya arus investor asing pada pasar obligasi Indonesia. Dukungan pada pasar obligasi Indonesia yang datang dari global, adalah pernyataan FED yang kurang hawkish yang menunjukkan FED akan memperlambat kenaikan suku bunga acuan dalam bulan-bulan ke depan, setelah inflasi Amerika Serikat menurun menjadi 7.70% secara tahunan pada Oktober 2022 (versus 8.20% secara tahunan pada September 2022), dan juga pengumuman dibukanya kembali beberapa kota di Tiongkok yang dapat menurunkan ekspektasi terhadap perlambatan pertumbuhan Tiongkok pada tahun 2023. Sementara dari sisi domestik, angka pertumbuhan Indonesia yang membaik pada 3Q 2022 sebesar 5.70% YoY dan juga kenaikan surplus neraca perdagangan pada Oktober 2022 sebesar USD 5.67 miliar, mendukung pasar yang bullish. Pihak asing menaikkan kepemilikan mereka sebesar +23.70 triliun Rupiah di bulan November 2022 (bulanan +3.32%), yakni dari IDR 713.23 pada tanggal 31 Oct 2022 menjadi IDR 736.93 pada tanggal 30 Nov 2022, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 14.27% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (13.90% di bulan sebelumnya). Yield di bulan November 2022 untuk 5 tahun menurun sebesar -79bps menjadi +6.37% (vs 7.16% pada Oktober 2022), 10 tahun menurun sebesar -60bps menjadi +6.94% (vs +7.54% pada Oktober 2022), 15 tahun berakhir menurun sebesar -41bps menjadi +7.17% (vs +7.58% pada Oktober 2022), dan 20 tahun menurun sebesar -51bps menjadi +7.10% (vs +7.61% pada Oktober 2022).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Allisya Rupiah Fixed Income Fund adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.